

Strategi Perencanaan Investasi Pariwisata di DPMPTSP Kota Prabumulih

Riko Prayudi Septa^{1*}, Maulana², Alamsyah³

^{1,2,3} Universitas Tamansiswa (UNITAS) Palembang, Indonesia

rikopray78@gmail.com^{1*}, maulana@unitaspalembang.ac.id²,

alamsyah@unitaspalembang.ac.id³

Alamat: Jl. Taman Siswa No.500, Kepandean Baru, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114

Korespondensi email: rikopray78@gmail.com

Abstract. Riko Prayudi. *This study aims to analyze the DPMPTSP Strategy Formulation in Planning Tourism Investments in Prabumulih City. The study used qualitative methods with data collection, namely observation, interviews and documentation. The results show that from the aspect of vision and mission, it can be guaranteed that the Office of Investment and One Stop Integrated Services (DPMPTSP) of Prabumulih city has tried to realize the vision that has been set by carrying out several missions that have been determined. Identification of External Opportunities and Threats of an Organization From the Aspects of Identification and External Threats An organization can open that there are still many opportunities for Prabumulih City to develop but also many future threats if the Prabumulih City DPMPTSP does not improve and does not adapt to the times. From the aspect of Awareness of the Strengths of Internal Strengths and Weaknesses, it can be said that there is tourism potential and hotels that can support investment into Prabumulih city, while the weakness is in the minimal natural tourism potential and the problem of weak human resources. From the aspect of Long-Term Determination that the long-term goal of what DPMPTSP wants to achieve in planning tourism investment in Prabumulih City is to make Prabumulih city a developed city and then increase the economic growth of the Prabumulih City community. From the aspect of Searching for Alternative Strategies, it can be said that the strategic plan has been implemented properly through the vision, mission and goals that have been set so that it is easier to realize what is the hope of making Prabumih City Prima.*

Keywords: Formulation, Tourism Investment, DPMPTSP, Tourism Investment Planning

Abstrak. Riko Prayudi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perumusan Strategi DPMPTSP dalam Perencanaan Investasi Pariwisata di Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek visi dan misi, dapat dijamin bahwa Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Prabumulih telah berupaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan dengan menjalankan beberapa misi yang telah ditentukan. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal Suatu Organisasi Dari Aspek Identifikasi dan Ancaman Eksternal Sebuah organisasi dapat membuka bahwa masih banyak peluang Kota Prabumulih untuk berkembang tetapi juga banyak ancaman ke depan jika DPMPTSP Kota Prabumulih tidak membaik dan tidak beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dari aspek Kesadaran Kelebihan Kekuatan dan Kelemahan Internal dapat dikatakan bahwa ada potensi pariwisata dan hotel yang dapat mendukung investasi ke kota Prabumulih, sedangkan kelemahannya adalah pada potensi wisata alam yang minim dan masalah sumber daya manusia yang lemah. Dari aspek Penetapan Jangka Panjang bahwa tujuan jangka panjang dari apa yang ingin dicapai DPMPTSP dalam perencanaan investasi pariwisata di Kota Prabumulih adalah menjadikan Kota Prabumulih sebagai kota maju dan kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Prabumulih. Dari aspek Mencari Strategi Alternatif, dapat dikatakan bahwa rencana strategis telah diimplementasikan dengan baik melalui visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga lebih mudah mewujudkan apa harapan menjadikan Kota Prabumih Prima.

Kata Kunci: Perumusan, Investasi Pariwisata, DPMPTSP, Perencanaan Investasi Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan suatu daerah adalah berkembangnya potensi pariwisata yang ada di wilayah tersebut. Ketika potensi pariwisata berkembang, maka daerah tersebut juga akan mengalami pertumbuhan di berbagai sektor, terutama dalam

aspek ekonomi dan sosial budaya. Pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi finansial, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial, memperkenalkan budaya lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk fokus pada pengembangan potensi pariwisata di setiap daerah.

Pengembangan pariwisata melibatkan hubungan yang erat antara objek wisata yang dapat dijual dan sarana serta prasarana pendukungnya. Objek wisata yang menarik perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya. Tanpa dukungan yang baik, potensi pariwisata tidak akan dapat dimaksimalkan, dan pengunjung mungkin tidak mendapatkan pengalaman yang memuaskan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada sinergi antara objek wisata yang ditawarkan dan infrastruktur yang mendukung. Objek wisata yang menarik harus didukung oleh transportasi yang efisien, akomodasi yang nyaman, dan fasilitas umum yang memadai. Tanpa infrastruktur yang baik, potensi pariwisata tidak akan terwujud secara optimal, dan pengalaman pengunjung dapat terganggu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting. Pemerintah berperan dalam menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata, sementara sektor swasta dapat berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan layanan yang diperlukan. Masyarakat lokal juga memiliki peran kunci, baik sebagai penyedia layanan maupun sebagai penjaga budaya dan lingkungan. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak, ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dapat tercipta, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam mengembangkan daerah tujuan wisata, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait. Kebijakan pemerintah yang mendukung sangat krusial, karena dapat menciptakan kerangka hukum dan regulasi yang memfasilitasi pengembangan pariwisata. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana diperlukan untuk memastikan bahwa keindahan alam tetap terjaga dan tidak dieksploitasi secara berlebihan.

Promosi yang efektif juga menjadi kunci untuk menarik wisatawan. Melalui strategi pemasaran yang tepat, potensi wisata yang ada dapat diperkenalkan kepada khalayak yang

lebih luas. Partisipasi masyarakat lokal tidak kalah penting, karena mereka memiliki pengetahuan dan kepentingan yang mendalam tentang budaya dan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, keberlanjutan destinasi dapat terjaga, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan langsung oleh komunitas lokal.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga merupakan cara untuk melestarikan budaya dan lingkungan. Ketika semua faktor ini dikelola dengan baik, hasilnya akan menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Ini menciptakan ekosistem pariwisata yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan dan harmonis dengan nilai-nilai lokal.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah membawa berbagai manfaat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Dari segi ekonomi, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan merangsang pertumbuhan sektor usaha lainnya. Secara sosial, pariwisata dapat memperkuat interaksi antarbudaya dan mempromosikan nilai-nilai lokal. Namun, jika pengembangan pariwisata tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, potensi manfaat ini bisa terganggu, bahkan berbalik menjadi masalah bagi masyarakat.

Ketidakselarasan dalam pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, kehilangan budaya lokal, dan meningkatnya konflik sosial. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan. Salah satu langkah awal yang krusial adalah melakukan kajian mendalam terhadap semua sumber daya pendukung, termasuk infrastruktur, potensi alam, dan kondisi sosial masyarakat setempat. Penelitian ini membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, serta merancang strategi pengembangan yang tepat.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pendekatan ini memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak, sementara dampak negatif dapat diminimalisasi. Melalui kajian yang menyeluruh, diharapkan pengembangan pariwisata tidak hanya mendatangkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Menurut Tandelilin, investasi menjadi komponen vital dalam era modern, terutama dalam konteks tata kelola pemerintahan yang baik. Dalam hal ini, melibatkan pihak swasta

dalam penanaman modal memiliki tujuan strategis, yaitu untuk mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi daerah, termasuk potensi pariwisata. Ketika sebuah daerah memiliki potensi wisata yang menjanjikan, hal ini berfungsi sebagai daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal.

Adanya potensi wisata yang menarik tidak hanya memperkuat posisi daerah tersebut sebagai tujuan wisata, tetapi juga membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi. Dalam konteks ini, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses investasi. Mereka harus menciptakan kebijakan dan aturan yang mendukung, serta memberikan insentif bagi investor. Hal ini dapat mencakup pengembangan infrastruktur, penyediaan informasi yang jelas mengenai peluang investasi, serta kemudahan dalam proses perizinan.

Dengan kolaborasi antara pemerintah dan pihak swasta, pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak. Selain meningkatkan daya tarik wisata, investasi yang masuk juga dapat meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, sinergi antara potensi wisata dan penanaman modal menjadi kunci dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi yang tepat dalam sektor pariwisata sangat penting untuk menarik minat investor. Dengan adanya investasi, pariwisata yang berkembang akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, serta mendorong pengembangan sektor-sektor lain di sekitarnya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di berbagai daerah umumnya serupa, antara lain terkait perizinan, fasilitasi, dan dukungan masyarakat. Selain itu, keberadaan potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut menjadi faktor krusial. Tanpa adanya dukungan yang memadai dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, potensi wisata yang ada tidak akan dapat dimaksimalkan.

Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata. Hal ini termasuk memperbaiki sistem perizinan, memberikan pelatihan kepada masyarakat, dan melakukan promosi yang efektif terhadap potensi wisata yang ada. Dengan pendekatan yang komprehensif, pengembangan pariwisata tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan lokal.

Saat ini potensi destinasi wisata kota Prabumulih masih sangat minim, karena memang tidak ada objek wisata alam yang bisa dikelola, seperti sungai, hutan atau perbukitan serta danau, maka pemerintah kesulitan apa yang mau dipromosikan dan apa yang menarik para investor untuk masuk ke kota Prabumulih dan menanamkan modalnya. Melihat beberapa permasalahan dan kendala yang telah dipaparkan di atas membuat tidak berkembangnya pariwisata di Kota Prabumulih, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Perencanaan Investasi Pariwisata di DPMPTSP kota prabumulih”

2. LANDASAN TEORI

Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang mencakup gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Dalam sebuah strategi yang baik, terdapat koordinasi yang efektif antar anggota tim, serta pengidentifikasian faktor-faktor pendukung yang relevan. Hal ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan yang rasional dan efisien dalam penggunaan sumber daya, terutama pendanaan.

Keberhasilan suatu strategi juga bergantung pada taktik yang dirumuskan untuk mencapai tujuan secara efektif. Taktik ini melibatkan langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mengimplementasikan gagasan dan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, strategi yang baik tidak hanya memikirkan tujuan jangka panjang, tetapi juga bagaimana cara mencapainya dengan cara yang terukur dan efisien.

Secara keseluruhan, strategi merupakan kerangka kerja yang penting bagi organisasi atau individu dalam meraih keberhasilan. Dengan pendekatan yang terencana dan terkoordinasi, strategi dapat membantu memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang ada di sepanjang perjalanan menuju pencapaian tujuan.

Menurut Alfred Chandler, strategi diartikan sebagai penetapan sasaran dan arah tindakan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi juga melibatkan pengaturan sumber daya dengan cara yang efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sementara itu, Kenneth Andrew mendefinisikan strategi sebagai pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan, serta rencana yang diperlukan untuk mencapainya. Rencana tersebut menjadi penting karena membantu menentukan bisnis yang akan dijalankan dan tipe organisasi yang ingin dibangun.

Dari kedua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa strategi mencakup pemetaan jelas dari apa yang ingin dicapai (sasaran) dan bagaimana mencapainya (rencana dan alokasi

sumber daya). Hal ini mencerminkan pentingnya perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Buzzell dan Gale, strategi didefinisikan sebagai kebijakan dan keputusan kunci yang diambil oleh manajemen dan memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dan keputusan ini sering kali melibatkan sumber daya penting yang sulit untuk diganti, menunjukkan betapa krusialnya pilihan strategis dalam menentukan keberhasilan finansial.

Sementara itu, Konichi Ohinea menggambarkan strategi bisnis sebagai keunggulan bersaing yang memungkinkan perusahaan merencanakan dan memperoleh posisi terbaik yang dapat dipertahankan di pasar. Dengan kata lain, strategi perusahaan berfungsi untuk memanfaatkan kekuatan internal agar dapat bersaing secara efektif dengan kekuatan pesaing, dengan pendekatan yang paling efisien.

Dari kedua pandangan ini, terlihat bahwa strategi bukan hanya tentang merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, tetapi juga tentang menciptakan dan mempertahankan posisi yang menguntungkan dalam menghadapi kompetisi, serta menggunakan sumber daya dengan cara yang paling efektif.

Strategi yang baik dan tepat memerlukan proses yang terperinci untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Menurut David (2011:6), proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap utama: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Berikut adalah tahapan yang lebih spesifik dalam proses ini:

- a. Pengembangan Visi dan Misi: Menentukan arah dan tujuan jangka panjang organisasi, serta mengartikulasikan nilai-nilai yang mendasari operasionalnya.
- b. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal: Melakukan analisis lingkungan untuk memahami faktor-faktor yang dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan atau menimbulkan ancaman bagi organisasi.
- c. Kesadaran akan Kekuatan dan Kelemahan Internal: Melakukan penilaian terhadap sumber daya dan kapabilitas organisasi untuk mengenali area yang kuat dan yang perlu diperbaiki.
- d. Penetapan Tujuan Jangka Panjang: Menyusun tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- e. Pencarian Strategi-Strategi Alternatif: Mengembangkan berbagai opsi strategi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk mempertimbangkan keunggulan kompetitif dan sumber daya yang tersedia.

Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan organisasi melibatkan berbagai isu

penting yang harus dipertimbangkan. Beberapa isu tersebut mencakup:

- a. Penentuan Bisnis yang Akan Dimasuki: Organisasi perlu mengidentifikasi sektor atau pasar baru yang memiliki potensi keuntungan dan pertumbuhan. Ini mencakup analisis tren pasar dan kebutuhan konsumen.
- b. Bisnis yang Tidak Akan Dijalankan: Mengetahui area yang tidak menguntungkan atau tidak sesuai dengan visi misi organisasi adalah penting untuk menghindari pemborosan sumber daya.
- c. Pengalokasian Sumber Daya: Sumber daya yang terbatas harus dialokasikan dengan bijaksana untuk memaksimalkan efektivitas strategi yang dipilih, termasuk keuangan, tenaga kerja, dan teknologi.
- d. Ekspansi atau Diversifikasi: Organisasi harus mengevaluasi apakah perlu untuk memperluas operasinya atau mendiversifikasi produk dan layanan untuk menghadapi persaingan dan menciptakan peluang baru.
- e. Masuk ke Pasar Internasional: Pertimbangan tentang apakah organisasi harus memasuki pasar global untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing.
- f. Merger atau Penggabungan Usaha: Menilai apakah kolaborasi dengan perusahaan lain dapat membawa manfaat strategis dan meningkatkan posisi pasar.
- g. Menghindari Pengambilalihan yang Merugikan: Strategi juga harus mencakup langkah-langkah untuk melindungi perusahaan dari potensi pengambilalihan yang tidak menguntungkan.

Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus secara cermat mempertimbangkan strategi alternatif yang paling menguntungkan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Ini memerlukan analisis mendalam dan pemahaman yang baik tentang kondisi pasar serta kekuatan dan kelemahan internal.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai fenomena strategi formulasi. Menurut Sugiyono (2012: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini cenderung mengedepankan

proses, oleh karena itu penelitian ini menganalisis bagaimana gambaran aktual tentang Formulasi strategi DPMPTSP dalam merencanakan investasi pariwisata di kota prabumulih

a. Observasi

Dengan observasi dapat diketahui Formulasi strategi DPMPTSP dalam merencanakan investasi pariwisata di kota prabumulih. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Dengan wawancara dapat diketahui Formulasi strategi DPMPTSP dalam merencanakan investasi pariwisata di kota prabumulih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan dokumentasi, catatan, arsip dan laporan penelitian oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian

4. HASIL PENELITIAN

Strategi Perencanaan Investasi Pariwisata Di DPMPTSP Kota Prabumulih

Pengembangan Visi dan Misi

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Prabumulih telah berusaha secara signifikan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Upaya tersebut tercermin melalui pelaksanaan berbagai misi yang telah dirumuskan. DPMPTSP berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan penanaman modal serta mempermudah proses perizinan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi daerah. Melalui strategi yang jelas dan upaya kolaboratif, DPMPTSP menunjukkan kemajuan dalam pencapaian tujuannya.

Identifikasi Peluang Dan Ancaman Eksternal Suatu Organisasi

Berikut beberapa tantangan kedepan yang harus dihadapi oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Prabumulih adalah:

- a. Untuk pelimpahan/pendelegasian kewenangan pelayanan perizinan dan non perizinan, masih terdapat OPD yang belum menyerahkan kewenangan sepenuhnya kepada DPMPTSP Kota Prabumulih, sehingga Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan masih belum optimal dilaksanakan.
- b. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Aparatur DPMPTSP Kota Prabumulih perlu ditingkatkan agar di dalam pelaksanaan pelayanan dapat optimal.
- c. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pelayanan Penanaman Modal dan Perizinan masih kurang memadai sehingga belum optimal.
- d. Belum efektifnya kegiatan promosi yang dilakukan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Prabumulih untuk menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya di Kota Prabumulih.
- e. Belum optimalnya penggalan potensi-potensi unggulan yang tersedia untuk ditawarkan kepada calon investor untuk meningkatkan perkembangan perekonomian rakyat.
- f. Anggaran yang tersedia masih belum memadai untuk menunjang DPMPTSP Kota Prabumulih di bidang Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan.
- g. Belum maksimalnya pemetaan potensi-potensi perkecamatan yang ada di Kota Prabumulih, sehingga potensi daerah belum optimal.

Dari hasil wawancara serta data yang diperoleh melalui rencana strategis (renstra) DPMPTSP Kota Prabumulih, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak peluang untuk pengembangan Kota Prabumulih. Namun, di sisi lain, ancaman juga cukup signifikan jika DPMPTSP tidak melakukan pembenahan dan tidak beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk memanfaatkan peluang yang ada, DPMPTSP perlu mengimplementasikan strategi yang responsif dan inovatif, serta meningkatkan pelayanan publik agar dapat bersaing di tengah dinamika yang terus berubah. Kesiapan untuk beradaptasi akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada di daerah.

Kesadaran Akan Kekuatan Dan Kelemahan Internal

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh DPMPTSP Kota Prabumulih sebagai instansi pelayanan antara lain:

- a. Belum lengkapnya standar penyusunan kajian potensi investasi yang siap untuk ditawarkan kepada calon investor;
- b. Belum optimalnya pengawalan investasi dalam bentuk pengendalian dan pengawasan Penanaman Modal;

- c. Masih kurangnya kesadaran perusahaan baik PMA dan PMDN untuk menyampaikan data Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM);
- d. Belum optimalnya sistem pendukung penyelenggaraan pelayanan perizinan;
- e. Belum optimalnya kuantitas promosi dan kerjasama dalam rangka peningkatan investasi;
- f. Kualitas materi dan media promosi belum mampu menarik dan menjangkau calon investor potensial;
- g. Masih kurangnya Aparatur Sipil Negara yang potensial dalam pelayanan perizinan maupun Penanaman Modal.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa kekuatan Kota Prabumulih terletak pada potensi wisata dan keberadaan hotel-hotel penginapan yang dapat mendukung masuknya investasi. Namun, di sisi lain, kelemahan yang dihadapi adalah minimnya sumber daya potensi wisata alami serta masalah sumber daya manusia yang masih lemah. Untuk mengoptimalkan kekuatan yang ada, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi wisata yang lebih beragam, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan investor ke kota ini.

Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Tujuan merupakan penjabaran visi dan misi serta faktor-faktor penentu keberhasilan yang akan dicapai dalam jangka waktu 3-5 tahun dan bersifat idealistik, mengandung nilai keluhuran dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik serta menjadi arah perjalanan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Prabumulih berdasarkan kriteria yang mudah dipahami. Berikut adalah tujuan dan sasaran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Prabumulih.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, jelas bahwa Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) memiliki visi yang jelas terkait pengembangan investasi pariwisata di Kota Prabumulih. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjadikan Kota Prabumulih sebagai kota yang maju. Hal ini mencerminkan komitmen DPMPTSP untuk tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata, tetapi juga memperkuat identitas kota sebagai destinasi yang memiliki potensi signifikan dalam sektor pariwisata. Dengan visi ini, DPMPTSP berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan investasi, yang pada gilirannya akan mendatangkan berbagai manfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya, peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi salah satu fokus utama dari rencana investasi tersebut. DPMPTSP berkomitmen untuk memastikan

bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun peningkatan pendapatan. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas objek wisata serta infrastruktur pendukung, DPMPTSP berharap dapat menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dengan demikian, ekonomi lokal diharapkan dapat tumbuh seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata.

Dalam upaya mencapai tujuan ini, DPMPTSP perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pelaku bisnis, dan pemerintah daerah. Kolaborasi yang baik akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang tepat serta strategi pengembangan yang efektif. Selain itu, penting bagi DPMPTSP untuk mengadakan program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi sumber daya manusia di bidang pariwisata. Dengan langkah-langkah tersebut, Kota Prabumulih tidak hanya akan menjadi kota yang maju dari segi pariwisata, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.

Pencarian Strategi-Strategi Aternatif

Strategi merupakan serangkaian upaya yang didasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan pembangunan guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan strategi agar lebih sistematis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang berkelanjutan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun periode Renstra. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan keseluruhan perencanaan tentang bagaimana DPMPTSP Kota Prabumulih melakukan upaya dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran serta target kinerja yang efektif dan efisien selama kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis instansi pemerintah yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan ukuran keberhasilan serta kegagalan yang terdapat pada pelaksanaannya. Berdasarkan identifikasi potensi dan permasalahan yang ada serta dalam mengantisipasi tantangan ke depan menuju kondisi yang diinginkan, DPMPTSP Kota Prabumulih secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi baru sehingga senantiasa tetap eksis dan unggul dalam menghadapi setiap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut harus disusun dalam tahapan yang terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang

berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat. Rencana strategis DPMPTSP Kota Prabumulih tahun 2018-2023 mencakup komponen-komponen visi, misi, tujuan, sasaran serta kebijakan dan program.

Berdasarkan Visi Misi Walikota Prabumulih Tahun 2018-2023, maka ditetapkan Tujuan Prioritas dan Sasaran Strategis. Berikut diuraikan keterkaitan antara Misi dan Tujuan Prioritas serta keterkaitan antara Tujuan Prioritas dan Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Pemerintah Kota Prabumulih yang baik dan berprestasi, baik dari sisi pelaksanaan pemerintahannya maupun dari sisi pelayanan terhadap masyarakat
- b. Mewujudkan Masyarakat Kota Prabumulih yang berkualitas dan berprestasi, baik dari sisi kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan bernegara serta beragama.
- c. Mewujudkan infrastruktur yang cukup, memadai, baik dan berkualitas yang mampu melampaui standar kebutuhan dasar hidup masyarakat, khususnya bagi Masyarakat Kota Prabumulih, dan umumnya bagi masyarakat yang berada di sekitar Kota Prabumulih.
- d. Mewujudkan Perekonomian Masyarakat Kota Prabumulih yang terus meningkat, luasnya kesempatan kerja/berusaha, serta dengan memantapkan daya saing usaha-usaha ekonomi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif yang dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Telaah terhadap Renstra K/L ditujukan untuk menilai keserasian, keterpaduan, sinkronisasi, dan sinergitas pencapaian sasaran pelaksanaan Renstra DPMPTSP Kota Prabumulih terhadap sasaran Renstra Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia serta Renstra DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi:

- a. Apakah capaian sasaran pelaksanaan Renstra DPMPTSP Kota Prabumulih telah berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Renstra BKPM-RI serta Renstra DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Apakah tingkat capaian kinerja Renstra DPMPTSP Kota Prabumulih melebihi/sama/kurang dari sasaran Renstra BKPM-RI maupun Renstra DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil wawancara dan data di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis sudah diterapkan dengan baik melalui visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga lebih mudah dalam meggapai apa yang menjadi harapan yaitu menjadikan Kota Prabumulih

Prima.

5. KESIMPULAN

Strategi Perencanaan Investasi Pariwisata Di DPMPTSP Kota Prabumulih

a. Pengembangan Visi dan Misi

Dari aspek visi dan misi dapat disimpulkan bawah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kota Prabumulih sudah berupayan mewujudkan visi yang sudah ditetapkan dengan melaksanakan beberapa misi yang sudah ditentukan.

b. Identifikasi Peluang Dan Ancaman Eksternal Suatu Organisasi

Dari aspek Identifikasi Peluang Dan Ancaman Eksternal Suatu Organisasi dapat disimpulkan bahwa peluang untuk Kota Prabumulih berkembang masih banyak namun juga ancaman kedepannya juga banyak jika DPMPTSP Kota Prabumulih tidak berbenah dan tidak menyesuaikan dengan zaman.

c. Kesadaran Akan Kekuatan Dan Kelemahan Internal

Dari aspek Kesadaran Akan Kekuatan Dan Kelemahan Internal dapat disimpulkan bahwa kekuatan ada pada potensi wisata dan hotel-hotel penginapan yang bisa mendukung investasi masuk ke kota Prabumulih sedangkan kelemahan ada pada sumberdaya potensi wisata alami yang minim dan masalah sumber daya manusia yang masih lemah.

d. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Dari aspek Penetapan Tujuan Jangka Panjang bahwa tujuan jangka Panjang daripada apa yang ingin dicapai oleh DPMPTSP dalam merencanakan investasi pariwisata di kota prabumulih adalah menjadikan kota Prabumulih sebagai kota yang maju dan kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Prabumulih.

e. Pencarian Strategi-Strategi Aternatif

Dari aspek Pencarian Strategi-Strategi Aternatif dapat disimpulkan bahwa rencana strategis sudah diterapkan dengan baik melalui visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga lebih mudah dalam menggapai apa yang menjadi harapan yaitu menjadikan Kota Prabumih Prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukman dan Armia, Chairuman. 2009. *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Media Ekonomi Publishing.
- Lexy J Moleong, 2007 . *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyana, Dedy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod.
- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Qur'an Al Ittifaqiah (STITQI). 2016. *Profil Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Qur'an Al Ittifaqiah*. Ogan Ilir: Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Qur'an Al Ittifaqiah.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.